

DOI: 10.33627

Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima

The Influence of Self Efficacy on Students' Career Decision Making at SMKN 3 Bima City

Nur Syariful Amin¹, Muhamadiyah*², Sarbudin³

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

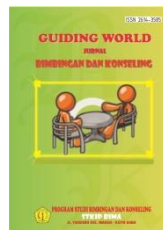
Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: muhamadiyah_bk@stkipbima.ac.id

Abstrak:

Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Selain itu, ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir itu sendiri, seperti faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orangtua, teman sebaya. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor internal juga sangat mempengaruhi, seperti kesadaran diri, minat, serta keyakinan. Salah satu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir peserta didik dalam faktor individu yaitu self efficacy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh self Efficacy terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh self Efficacy terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik. Pendekatan penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linear. Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan : Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai r hitung sebesar $= 49.022$. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear dikatakan tidak menyimpang bila koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan regresi linear lebih dari r tabel yaitu 7.657 . Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh signifikan antara self Efficacy terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021 baik pada taraf signifikansi $5\% = r_{hitung} > r_{tabel} = > 7.657$. Jadi hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa self Efficacy terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik, sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear diperoleh r hitung $94,022$,

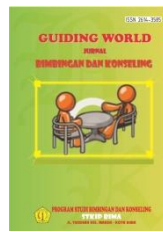


sehingga dapat disimpulkan bahwa self efficacy sebagai variabel X dan pengambilan keputusan karir sebagai variabel Y

Kata Kunci: *Pengaruh, Self Efficacy, Keputusan Karir*

Abstract: *In making the right career decisions, of course, it must be adjusted to the abilities of the students themselves. In addition, there are several things that greatly affect the career decision-making process itself, such as family socio-economic factors, the influence of parents, peers. Besides being influenced by external factors, internal factors are also very influential, such as self-awareness, interests, and beliefs. One that can influence students' career decision making in individual factors is self efficacy. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of self-efficacy on students' career decision making and to find out how much influence self-efficacy has on students' career decision making. This research approach is descriptive quantitative with the type of quantitative research. Data collection techniques were carried out by observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was performed using the Linear Regression formula. Based on the data exposure and research results, it can be concluded: From the results of statistical calculations obtained the value of $r = 49,022$. The results of calculations using the linear regression formula are said to be non-deviant if the correlation coefficient resulting from linear regression calculations is more than r table, which is 7.657. Because the calculated r value is greater than r table, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, namely that there is a significant influence between self-efficacy on student career decision making at SMKN 3 Kota Bima in the 2020/2021 academic year both at the significance level. $5\% = r \text{ count} > r \text{ table} = > 7.657$. So the results of the calculation can be said that self-efficacy on students' career decision making, according to the results of calculations using linear regression formulas obtained $r \text{ count} 94,022$, so it can be concluded that self-efficacy as a variable X and career decision making as a variable Y*

Keywords: *Influence, Self Efficacy, Career Decision*



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seseorang ada saatnya harus mengambil keputusan dalam hidupnya. Masa-masa yang sulit dalam pengambilan keputusan biasanya terjadi pada masa remaja. Rentang usia remaja yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan salah satunya pada usia 15-18 tahun. Ada remaja yang dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran sendiri, ada yang mengambil keputusan karena tuntutan orangtuanya, dan ada juga yang mengambil keputusan terburu-buru karena pengaruh teman sebayanya. Hal ini ditegaskan oleh Desmita (2009: 198) yang menunjukkan bahwa: “tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat atau lingkungan terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan-pilihan yang memadai.”

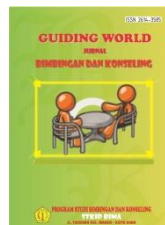
Bagi remaja atau *adolescence* ada suatu tahapan penting yang harus dilalui kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karir. Salah satu pengambilan keputusan karir tersebut realitasnya diwujudkan dalam keputusan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Menurut Widyastuti dan Pratiwi (2013), pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis di mana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini berarti menjadi fokus perhatian remaja sebagai orientasi masa depannya. Bentuk perhatian yang menjadi pertimbangan remaja di masa depannya adalah dunia pendidikan, yaitu memikirkan studi lanjutan setelah tamat SMA.

Efikasi diri atau *Self Efficacy* merupakan indikator yang penting dalam penentuan karir (Ardiyanti dan Alsa, 2015). Hasil penelitian Budiningsih (2012) sebagaimana dikutip oleh Ardiyanti dan Alsa (2015), berhasil membuktikan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan Widyastuti dan Pratiwi (2013), yakni efikasi diri lebih berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibanding dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%. Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat jelas bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang.

Menurut guru bimbingan dan konseling dilihat dari derajat masalah (Identifikasi Kebutuhan Masalah) menunjukkan bahwa 60% dari seluruh jumlah peserta didik kelas XII yang berjumlah 323, mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karirnya setelah lulus SMK dikarenakan tidak sejalan dengan keinginan orang tua. Sedangkan hasil Identifikasi Kebutuhan Masalah (IKM) menunjukkan bahwa peserta didik dalam bidang karir mereka memiliki rasa pesimis dengan semakin ketatnya persaingan dalam memasuki pendidikan lanjutan. Derajat permasalahan tersebut sebesar 35,7% dan dikategorikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pengambilan keputusan karir peserta didik pada Kelas XII SMKN 3 Kota Bima”.



KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Tinjauan *Self Efficacy*

Dalam memilih studi lanjut setelah lulus SMA sederajat, peserta didik perlu mengambil keputusan secara tepat. Dalam pengambilan keputusan diperlukan adanya *Self Efficacy*. *Self Efficacy* mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang dibuat dan tujuan yang disusun. *Self Efficacy* yang tinggi cenderung memilih cara dengan tantangan yang lebih besar. *Self Efficacy* yang besar cenderung membutuhkan usaha yang besar pula. Ketika *Self Efficacy* untuk mencapai tujuan tinggi, peserta didik akan berusaha lebih keras untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya sedikit ketakutan akan gagal dan menemukan strategi baru saat strategi lama gagal.

Sebaliknya, jika *Self Efficacy* rendah maka akan menghindari tugas dan mudah menyerah ketika kesulitan datang dan mudah menyerah. Peserta didik dengan *Self Efficacy* rendah akan memilih cara yang mudah, sedikit usaha dan mudah menyerah. Peserta didik dengan tingkat akademik yang sama, tetapi salah satunya memiliki *Self Efficacy* yang tinggi akan menampilkan performa yang lebih baik. Jadi, jika *Self Efficacy* tinggi maka tujuan yang dicapai jadi lebih tinggi.

Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy merupakan prediktor tingkah laku yang dikombinasikan dengan lingkungan. *Self Efficacy* memiliki peranan yang penting dalam mengontrol tingkah laku manusia. Sebelum membahas lebih jauh tentang *Self Efficacy*, kita perlu mengetahui sebenarnya definisi *Self Efficacy*.

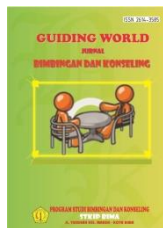
Menurut Alwisol (2009: 287), *Self Efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan. Sedangkan Feist & Feist (2010: 211), menyatakan bahwa *Self Efficacy* sebagai “keyakinan individu bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan”. Manusia bertindak dalam suatu situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan, dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.

Schunk (Anwar, 2009:23) Mengatakan bahwa *Self Efficacy* sangat penting perangnya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk (Anwar, 2009:23) Bahwa *Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuan dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez dalam Ghufon, 2010:75) Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah



9 772614 358006



DOI: 1033627

cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi motivasi pekerjaan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas tentang *Self Efficacy* maka dapat disimpulkan tentang *Self Efficacy* adalah keyakinan atau kemantapan individu sebagai peserta didik kelas XII di SMKN 3 Kota Bima terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Fungsi *Self Efficacy*

Fungsi self efficacy menurut Bandura (1997) yakni:

- a) Fungsi Kognitif, Bandura menyatakan bahwa pengaruh *Self Efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. *Self Efficacy* yang kuat akan mempengaruhi upaya seseorang untuk mencapai tujuan pribadinya.
- b) Fungsi Motivasi, sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya dan menuntun tindakan-tindakan yang menimbulkan keyakinan yang dilandasi oleh pemikiran tentang masa depan.
- c) Fungsi Sikap, *Self Efficacy* meningkatkan kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang dialami pada situasi yang sulit dan menekan.
- d) Fungsi Selektif, *Self Efficacy* akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi *Self Efficacy* yakni fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi sikap dan fungsi selektif dimana keempatnya dapat menjadi gambaran bagaimana *Self Efficacy* dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dibuat,

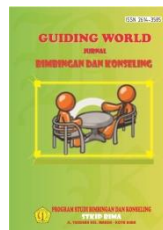
Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (1997) mengemukakan beberapa dimensi *Self Efficacy*, yakni sebagai berikut:

1. Magnitude atau level yakni persepsi individu mengenai kemampuannya yang diukur melalui tingkat kesulitan dengan berbagai macam kesulitan tugas. Individu yang memiliki tingkat kesulitan tugas yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas-tugas yang sukar dan juga memiliki *Self Efficacy* yang tinggi, sedangkan individu dengan tingkat kesulitan tugas yang rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas-tugas yang mudah serta memiliki *Self Efficacy* yang rendah.
2. Generality, dimana individu menilai keyakinan mereka berada pada tingkat kesulitan tugas tertentu dalam arti luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. Generalisasi memiliki perbedaan dimensi yang bervariasi yaitu intensitas kesamaan aktivitas, kemampuan yang ditunjukkan dengan tingkah laku, kognitif, afektif. Menggambarkan secara nyata mengenai situasi dan karakteristik perilaku individu yang ditunjukkan. Penilaian ini berkaitan dengan perilaku dan konteks situasi yang mengungkapkan keyakinan individu terhadap keberhasilan mereka.



9 772614 358006



DOI: 1033627

3. Strength, berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi setiap kesulitan untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi tertentu. Keyakinan tersebut dibagi lagi kedalam 3 dimensi yakni magnitude, generality, dan strength sehingga akan mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi terhadap situasi yang menekan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Alwilsol, 2004) terdapat beberapa faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*, yaitu:

1. Pengalaman Keberhasilan (Mastery Experiences)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *Self Efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *Self Efficacy*. Ketika keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena factor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *Self Efficacy*. Sebaliknya, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *Self Efficacy*.

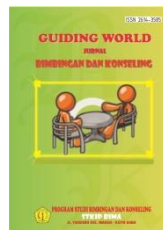
2. Pengalaman Orang Lain (Vicarious Experiences) Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan pengalaman individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *Self Efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

3. Persuasi Sosial (Social Persuasion) Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu tugas.

4. Keadaan Fisiologis dan Emosional (Physiology and Emotional States) Kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya. *Self Efficacy* yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya

2. Pengambilan Keputusan Karir

Dalam proses membuat keputusan mengenai pilihan karir, individu harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya di masa depan dan identitas diri yang dicarinya. Untuk mengatasi ketidakmampuan menilai kecakapannya sendiri, individu harus memiliki efikasi diri. Individu dengan efikasi diri yang tinggi dalam keputusan karir akan meningkatkan komitmen terhadap karir yaitu terhadap perencanaan karir dan *goal setting*, menurunkan kesulitan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir, meningkatkan kejelasan dalam memilih jurusan dalam bidang pendidikan, harapan terhadap hasil, intensi eksplorasi karir, dan efikasi diri (Kurniawati, 2015).



Pengertian Keputusan Karir

Menurut Setiyowati (2015), karir adalah keseluruhan pekerjaan yang kita lakukan selama hidup kita, baik itu dibayar maupun tidak. Berdasarkan pengertian tersebut, karir kebanyakan didefinisikan dengan dunia kerja. Karir tidak hanya tentang dunia kerja, namun pendidikan apa yang dipilih setelah lulus SMA, merupakan karir peserta didik yang berhubungan dengan masa depannya sebelum memasuki dunia kerja. Studi lanjut ke perguruan tinggi merupakan salah satu keputusan karir yang perlu diambil dalam eksplorasi karirnya dan merupakan salah satu perkembangan karir yang harus dicapai oleh siswa tersebut dan ia harus memiliki kematangan karir yang kuat.

Pengertian pengambilan keputusan menurut Baron sebagaimana dikutip Kurniawati (2015), adalah suatu proses terjadinya identifikasi masalah, menetapkan tujuan pemecahan, pembuatan keputusan awal, pengembangan dan penilaian alternatif-alternatif, serta pemilihan salah satu alternatif yang kemudian dilaksanakan dan ditindaklanjuti. Selanjutnya, dari beberapa alternatif jawaban tersebut, ia mulai mempertimbangkan, berpikir, menaksir, memprediksi, dan menentukan pilihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan karir studi lanjut ke perguruan tinggi terdapat suatu proses yang matang. Peserta didik terlebih dahulu menetapkan tujuan studi lanjut yang akan ditempuh, mengenali potensi diri dan program studi yang akan ditempuh apakah sesuai dengan dirinya, mencari cara bagaimana memasuki perguruan tinggi kepada guru maupun temannya, dan orangtua mendukung keputusan peserta didik agar keputusan yang diambil tepat dan siswa mandiri dalam mengambil keputusan.

Teori Karir *Trait and Factor*

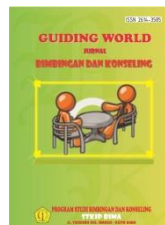
Teori pertama pengembangan karir disebut faktor sifat dan watak. *Trait and factor* merupakan satu dari keseluruhan orientasi dalam proses psikologi vokasional untuk menggambarkan dan menjelaskan pembuatan keputusan karir berdasarkan kesesuaian individu dengan pekerjaan. Winkel (2010: 409), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “*trait* adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku, seperti intelegensi (berpikir), iba hati (berperasaan), dan agresif (berperilaku)”. “Teori *Trait-Factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi sejumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing, psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu”

(Winkel, 2010: 409).

Kepribadian merupakan suatu sistem sifat atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen. Hal yang mendasar bagi sifat dan watak adalah asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dengan menilai sifat/watak individu lewat ukuran-ukuran objektif lalu menyesuaikannya dengan yang biasanya dibutuhkan bagi performa karir yang sukses.

Aspek-aspek Keputusan Karir

Individu dikatakan memiliki kematangan karir jika ia yakin dalam pengambilan keputusan karir dan mencapai keputusan karir yang tepat. Pengambilan keputusan karir



merupakan sebuah proses yang dipengaruhi dari dalam diri individu maupun dalam dari luar individu. Dalam membuat keputusan karir ada hal-hal yang harus terpenuhi, tidak asal-asalan dalam mengambil keputusan, apalagi keputusan karir yang diambil berkaitan erat dengan kehidupan masa depannya. Menurut Setiyowati (2015), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, antara lain:

Pengetahuan dan pemahaman diri di antaranya bakat, minat, dan kepribadian, kelebihan dan kelemahan diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan pemikiran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahapan yang berproses. Individu yang mengambil keputusan perlu mengetahui dan memahami potensi dirinya. Jika aspek kedua menjelaskan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dalam menentukan studi lanjut, individu perlu mengetahui jenis-jenis perguruan tinggi yang ada, apa saja jurusannya, dan memahami syarat-syarat memasuki dunia perguruan tinggi. Setelah itu menghubungkan dengan potensi diri yang dimilikinya, apakah cocok sesuai bakat dan minatnya. Dengan demikian, individu tidak menyesal di kemudian hari karena telah melalui proses yang matang dalam pengambilan keputusannya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir

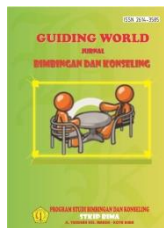
Dalam membuat keputusan karir banyak hal-hal yang mempengaruhi. Seseorang dalam mengambil keputusan karir tentunya melalui pertimbangan yang dirasa matang. Ada yang mengambil keputusan karena aspirasi orangtua, teman sebayanya, bahkan ada yang mengambil keputusan sendiri karena sudah memiliki keterampilan pengambilan keputusan, dan melihat bagaimana orang lain mengambil keputusan secara tepat dia akan menirunya.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Corey (2010), menyebutkan faktor-faktor dalam keputusan karir, yaitu: 1) *motivation and achievement* (motivasi dan prestasi); 2) *attitudes about occupation* (sikap terhadap pekerjaan); 3) *interest* (keterkaitan); 4) *values* (nilai-nilai); 5) *self concept* (konsep diri); dan 6) *personality and choosing career* (kepribadian dan pilihan karir). Selanjutnya menurut Widyastuti dan Pratiwi (2013), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir terdiri dari dua faktor, yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan.

3. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006: 83) yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Merencanakan karir bagi peserta didik SMA merupakan salah satu langkah awal dalam mempersiapkan karir di masa depan. Rencana karir yang dibuat tersebut nantinya dapat digunakan atau dijadikan sebagai dasar dalam menentukan pilihan dan memilih karir yang diwujudkan melalui pengambilan keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir peserta didik SMA setelah lulus dari sekolah idealnya yaitu melanjutkan studi ke pendidikan tinggi sesuai dengan tujuan dan fungsi SMA yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1. Pada PP



tersebut dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan SMA adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat. Jika dilihat dari fungsi dan tujuan SMA tersebut, pengambilan keputusan karir peserta didik SMA lebih mengarah untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi daripada bekerja. hal tersebut di karenakan peserta didik SMA tidak dipersiapkan atau dibekali keterampilan khusus untuk bekerja seperti peserta didik SMK yang dipersiapkan dan dibekali keahlian atau ketrampilan khusus untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

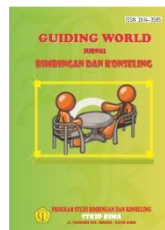
Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses dari penentuan pilihan (Sharf, 1992: 303). Pengambilan keputusan dalam konteks penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII SMA. Ketika akan melakukan pengambilan keputusan karir, peserta didik mulai belajar merencanakan karir dan menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai dan selanjutnya direalisasikan melalui pengambilan keputusan karir. Keberhasilan karir dimasa depan salah satunya dapat ditandai dari keputusan karir yang diambil. Kesesuaian keputusan karir yang dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki akan mempermudah peserta didik dalam meraih kesuksesan di masa depan, sedangkan ketidaksesuaian pengambilan keputusan karir dapat menghambat peserta didik dalam meraih keberhasilan di masa depan karena dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat mengukur sejauh mana keyakinan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (2015: 66) dengan judul “pengaruh Self Efikasi terhadap pengambilan keputusan karir Pada Peserta didik Kelas XII di SMKN 3 Kota Bima”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Self Efikasi terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XII di SMKN 3 Kota Bima. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin baik juga pengambilan keputusan karir. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tidak baik juga pengambilan keputusan karir..

Sementara itu berdasarkan data sebaran alumni yang diperoleh dari guru BK, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 174 peserta didik SMKN 3 Kota Bima melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 2 peserta didik bekerja. Pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 209 peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 7 peserta didik bekerja. Pada Tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 191 peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 5 peserta didik bekerja. Berdasarkan data sebaran alumni tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas alumni SMKN 3 Kota Bima melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

METODE

Berdasarkan pada judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasi di SMKN 3 Kota Bima, subyeknya 126 orang peserta didik. Setelah peneliti melakukan dengan undian dalam 4 kelas tersebut secara acak dengan cara *Cluster Stratified Random Sampling* yaitu peserta didik kelas XII IPA I yang berjumlah 31 orang. Peneliti hanya bisa mengambil sampel dengan jumlah 25 orang peserta didik dikarenakan peserta didik yang hadir hanya 25 orang saja. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Tehnik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi linier sederhana



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cacatan Dokumentasi

Dokumentasi salah satu kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan data, pencarian dan penyelidikan bukti-bukti yang akurat yang akan diteliti. Ditinjau dari aspek penelitian dokumentasi mempunyai manfaat sebagai penyediaan informasi untuk kebutuhan peneliti. Data atau informasi yang terlampir didalam sebuah berkas bisa digunakan untuk kepentingan peneliti.

2. Observasi

Adapun hasil observasi yang dilakakukan oleh peneliti di SMKN 3 Kota Bima sebagai berikut:

- a. Bedasarkan hasil observasi dari Guru Bimbingan dan Konseling diketahui masalah ketidakyakinan peserta didik dalam pengambil keputusan karir, Perilaku yang muncul adalah peserta didik tidak mampu mengambil keputusan karir karena merasa tidak yakin dengan pilihannya sendiri.
- b. Catatan Kasus peserta didik sering tidak masuk sokalah atau bolos, melawan guru, merokok di sekolah, melanggar peraturan sekolah, perkelahian, dan suka mengganggu teman yang sedang belajar dikelas.
- c. Peserta didik di luar sekolah berkumpul dengan teman-teman dan peserta didik pada umumnya berperilaku sopan dan patuh terhadap tata tertib sekolah. Sebaliknya perilaku peserta didik di dalam kelas dapat dikendalikan dengan baik selamat mengikuti mata pelajaran berlangsung, peserta didik tidak terlalu ramai datang sekolah, di karenakan peserts didik ada yang sekolah tatap muka (Ruling) dan ada pula yang sekolah oline (Daring) selama masa pandemi berlangsung. Maka dari itu peneliti sulit untuk mendapatkan data-data peserta didik yang ingin di teliti di karenakan tidak terlalu tata muka.
- d. Guru adalah orangtua kedua bagi para peserta didik setelah orang tuanya di rumah. Maka sewajarnya guru mempunyai peranan besar dalam mentrasferkan ilmu dan memberi bekal kepada para peserta didiknya. Ada beberapa hal sedarhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter peserta didik di sekolah: 1. Menjadi contoh bagi peserta didik 2. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran 3. Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan dan 4. Mengajarkan sopan santun kepada peserta didik .

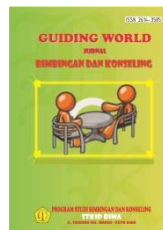
3. Angket

Tabel 4.6: Tabel kerja hasil angket tentang Pengaruh Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima.

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Al Mugasir	15	20	225	400	300
2	Erni Aprilia	17	17	289	289	289



9 772614 358006



DOI: 1033627

3	Fadiantingsi	18	19	324	361	342
4	Imansyah	16	18	256	324	288
5	Insan Santriadi	17	17	289	289	289
6	Jihan	15	20	225	400	300
7	Fadli	20	17	400	289	340
8	Nurfadilah	18	17	324	289	306
9	Roihan	19	19	361	361	361
10	Nurbaya	15	18	225	324	270
11	Haryono	18	19	324	361	342
12	Indasari	18	18	324	324	324
13	Dewi Angraini	17	19	289	361	323
14	Kurniah	17	20	289	400	340
15	Jumiati	16	19	256	361	304
16	Indasari	16	17	256	289	272
17	Yuli	19	16	361	256	304
18	Sigit	15	16	225	256	240
19	Nurul	18	19	324	361	342
20	Arif	17	17	289	289	289
21	Ina Angriani	16	17	256	289	272
22	Feri Wahyu	16	18	256	324	288
23	Kalisom	17	20	289	400	340
24	Iqra	16	17	256	289	272
25	M. Aditia	20	16	400	256	320
	Jumlah	426	449	7.312	8.142	7.657

Sumber Data: Hasil Angket yang Diolah

Dari tabel kerja di atas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 426$$

$$\sum Y = 449$$

$$\sum X^2 = 7.312$$

$$\sum Y^2 = 8.142$$

$$\sum XY = 7.657$$

$$\bar{X} = 17,04$$

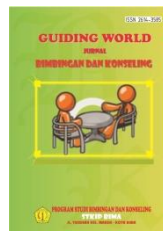
$$\bar{Y} = 17,96$$

Selanjutnya data di atas dimasukkan kedalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari persamaan regresi linier dengan rumus sebagai berikut:



9 772614 358006



DOI: 1033627

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{25(7.657) - (426)(449)}{25(7.312) - (426)^2}$$

$$= \frac{19,1425 - 19,1274}{18,2800 - 18,1476}$$

$$= \frac{151}{1.324}$$

$$b = 1.140$$

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

$$= 17.19 - (1.140)(17.04)$$

$$= 17.96 - 1.122$$

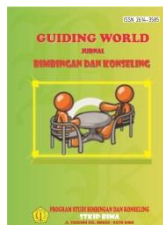
$$a = 11.404$$

b. Menarik Kesimpulan

Dari perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi linier yaitu $Y=11.404+1.140=X$ Persamaan tersebut menunjukan taksiran intersep a sebesar =11.404 dan taksiran intersep b sebesar =1.140. Maka dapat dikatakan bahwa nilai Y dari persamaan regresi linier. nilai a menunjukan lebih besar dari pada nilai b hal ini menejukan bahwa semakin besar nilai Y maka semakin besar pula pengaruh yang di hasilkan. Artinya dari variabel Y pengambilan keputusan karir memiliki pengaruh terhadap *Self Efficacy X*.

Pembahasan

Hasil penelitian Budiningsih (2012) Berhasil membuktikan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan Widyastuti dan Pratiwi (2013), yakni efikasi diri lebih berpengaruh terhadap



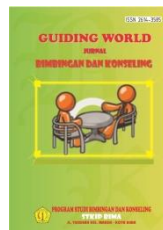
pengambilan keputusan karir 30,8%. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fleming dan Barkin di Amerika Serikat (Ebtanastuti dan Muis, 2004) menunjukan hanya 49% pelajaran yang memiliki tujuan karir di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Argropoulou, Sidiropoulou-Dimakakoudan Besevegis (2007) di Yunani menunjukkan hanya 40% pelajaran yang sudah memiliki tujuan masa depan. Efikasi diri merupakan faktor penting yang menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data dilapangan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian yang telah dilakukan bahwa nilai *r*-hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sedangkan nilai *r*-tabel diketahui bahwa dengan $N = 25 - 2 = 23$ dengan taraf signifikan (taraf kesalahan) 5% adalah 7.657. Dengan demikian, nilai *r*-hitung lebih besar dari nilai *r*-tabel yaitu $94,022 > 7.657$. Artinya, semakin baik *Self Efficacy* peserta didik maka cenderung baik pula Pengambilan Keputusan Karirnya. Sebaliknya, apabila *Self Efficacy* kurang baik, maka akan berdampak pada kurang baik pula terhadap Pengambilan Keputusan Karir peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir semakin mendukung *Self Efficacy* akan semakin tinggi pula untuk Pengambilan Keputusan Karir yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dan sebaliknya jika *Self Efficacy* peserta didik kurang mendukung maka Pengambilan Keputusan Karir peserta didik akan semakin rendah pula.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dirumuskan hipotesis sebagai berikut: bahwa ada pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh nilai *r*-hitung sebesar = 94,022. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *regresi linear* dikatakan tidak menyimpang bila koefisien korelasi yang dihasilkan dari perhitungan *regresi linear* kurang dari *r*-tabel yaitu 7.657. Karena nilai *r*-hitung lebih besar dari nilai *r*-tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir peserta didik pada SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2020/2021 baik pada taraf signifikansi 5% = $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 7.657$. Jadi hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa *Self Efficacy* peserta didik, sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *regresi linear* diperoleh *r* hitung 94,022, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* sebagai variabel X dan Pengambilan Keputusan Karir sebagai variabel Y



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, Muhammad. 2001. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Amir, A. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STKIP Bima: CV. Usaha Tunggal.
- Antonius, 2002. *Hubungan antara Kemandirian dengan prestasi belajar karya kerajinan tangan pada siswa kelas I SD Negeri Bulu Lor 01-03 Semarang tahun pelajaran 2004/2005*. "Skripsi" tidak diterbitkan
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Citra.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Susilawati, D. 2009. *Kemandirian Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, E. 1992. *Evaluasi Pengajaran (Prinsip dan Teknik)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gunarso, D Singgih. 2000. *Psikologi Praktis, anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Haris Mujiman, 2005. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Simposium Peranan Psikologi dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar*. Surabaya, Sie Psikologi, bag. Psikiatri Fakultas Kedokteran UNAIR.
- Hasbullah. 2008. *Peran Keluarga dalam Mencerdaskan anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Iswardono. 1981. *Analisa Regresi dan Korelasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Masrun, 2001. *Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Semarang tahun peajaran 2005/2006*. "Skripsi" tidak diterbitkan.
- Moleong, L.J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta Bandung
- Sadojah. 2002, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya; Usaha Nasional
- Saodah, Sukmadinata, N. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.
- Sadirman, AM, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slavin, 2004. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Gramedia